

## **Perbedaan Hasil Pemeriksaan Nilai Indeks Eritrosit Menggunakan Antikoagulan Na<sub>2</sub>EDTA Dan K<sub>3</sub>EDTA**

Widiawati<sup>1</sup>, Budi Santosa<sup>2</sup>, Fitri Nuroini<sup>2</sup>

1. Program studi D IV Analis Kesehatan Fakultas Ilmu keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.
2. Laboratorium Hematologi Fakultas Ilmu keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang

### **ABSTRAK**

Pemeriksaan indeks eritrosit digunakan sebagai pemeriksaan penyaring untuk diagnosis kejadian anemia dan tipe anemia berdasarkan morfologinya. Antikoagulan yang biasa digunakan dilaboratorium adalah antikoagulan Na<sub>2</sub>EDTA dan K<sub>3</sub>EDTA. Antikoagulan Na<sub>2</sub>EDTA bersifat asam, hal tersebut menyebabkan eritrosit membesar, sehingga terjadi kompensasi ukuran eritrosit yang awalnya mengerut akan normal kembali. Sedangkan antikoagulan K<sub>3</sub>EDTA bersifat basa yang dapat menyebabkan penyusutan sel darah merah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil pemeriksaan nilai indeks eritrosit menggunakan antikoagulan Na<sub>2</sub>EDTA dan K<sub>3</sub>EDTA. Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian dilakukan di Laboratorium Hematologi Analis Kesehatan FIKKES UNIMUS. Sampel penelitian adalah darah vena sebanyak 32 sampel yang diperoleh dari mahasiswa semester 8 DIV Analis Kesehatan angkatan 2017. Nilai indeks eritrosit menggunakan antikoagulan Na<sub>2</sub>EDTA diperoleh nilai MCV 80,98 fL, nilai MCH 27,03 pg dan nilai MCHC 33,18 %. Nilai indeks eritrosit menggunakan antikoagulan K<sub>3</sub>EDTA diperoleh nilai MCV 81,04 fL, nilai MCH 27,17 pg dan nilai MCHC 33,35 %. Berdasarkan uji statistik nilai p MCV 0,961, nilai p MCH 0,770, nilai p MCHC 0,598. Hal tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan bermakna terhadap hasil pemeriksaan nilai indeks eritrosit menggunakan antikoagulan Na<sub>2</sub>EDTA dan K<sub>3</sub>EDTA.

**Kata Kunci : Indeks Eritrosit, Antikoagulan Na<sub>2</sub>EDTA, Antikoagulan K<sub>3</sub>EDTA**